

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Sebagai fasilitas pelayanan publik, Puskesmas wajib memenuhi indikator nasional mutu pelayanan kesehatan agar dapat memberikan pelayanan yang aman dan bermutu sesuai dengan standar pelayanan. Pengaturan indikator mutu digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi mutu pelayanan kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2022 mengatur bahwa indikator mutu di Puskesmas terdiri atas: kepatuhan kebersihan tangan; kepatuhan penggunaan alat pelindung diri; kepatuhan identifikasi pasien; keberhasilan pengobatan pasien Tuberkulosis semua kasus sensitif obat; ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal care sesuai standar; dan kepuasan pasien (Ananda et al., 2025).

Keberhasilan program promosi kesehatan di puskesmas dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dan kualitas manajemen program. Seluruh tahapan penyelenggaraan program diatur oleh manajemen promosi kesehatan, mulai dari perencanaan kegiatan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan intervensi, dan monitoring dan evaluasi sebagai dasar perbaikan program (Nida Sakina et al., 2021). Pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa tujuan program tercapai secara efektif dan efisien, sedangkan kelemahan dalam salah satu fungsi manajemen dapat menghambat pelaksanaan program dan menyebabkan rendahnya capaian indikator (Dewi & Batubara, 2024).

Salah satu program promosi kesehatan yang menjadi fokus pelaksanaan di puskesmas adalah Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga. Program ini bertujuan untuk memberdayakan anggota keluarga agar mampu mengenali, menerapkan, dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat

meningkatkan derajat kesehatan keluarga secara mandiri. Pelaksanaan PHBS rumah tangga diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan perilaku kesehatan keluarga, seperti persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, penimbangan balita secara berkala, penggunaan air bersih, cuci tangan pakai sabun, penggunaan jamban sehat, pemberantasan jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur, aktivitas fisik, serta tidak merokok di dalam rumah (Arisanthi Citra et al., 2022).

Program tersebut merupakan salah satu program promosi kesehatan yang secara rutin dilaksanakan di Puskesmas Umbulharjo I sebagai upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat di tingkat keluarga. Berdasarkan data rekapitulasi pendataan PHBS Rumah Tangga Tahun 2025 di Puskesmas Umbulharjo I, capaian rumah tangga yang memenuhi kriteria PHBS baru mencapai 54,29%, sehingga masih terdapat 45,71%% rumah tangga yang belum memenuhi indikator PHBS. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan PHBS di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I masih belum optimal. Rendahnya capaian tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat berbagai kendala yang berpotensi mempengaruhi keberhasilan program, baik yang berasal dari partisipasi masyarakat maupun dari aspek pengelolaan program di tingkat puskesmas.

Berdasarkan uraian tersebut, rendahnya capaian Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga di Puskesmas Umbulharjo I menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian. Keberhasilan suatu program promosi kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat sebagai sasaran, tetapi juga ditentukan oleh bagaimana program tersebut dikelola melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap manajemen promosi kesehatan pada Program PHBS Rumah Tangga untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam program tersebut serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya capaian program.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Melaksanakan kegiatan magang di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta serta menganalisis manajemen promosi kesehatan pada Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga terhadap rendahnya capaian program.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Menganalisis proses perencanaan (*planning*) Program PHBS Rumah Tangga di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta.
2. Menganalisis proses pengorganisasian (*organizing*) Program PHBS Rumah Tangga di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta.
3. Menganalisis proses pelaksanaan (*actuating*) Program PHBS Rumah Tangga di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta.
4. Menganalisis proses pengawasan (*controlling*) Program PHBS Rumah Tangga di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta.
5. Memberikan rekomendasi program yang dapat ditujukan pada capaian instansi/puskesmas

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Bagi Mahasiswa
 - a) Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman mengenai penyelenggaraan program promosi kesehatan di puskesmas.
 - b) Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis manajemen promosi kesehatan berdasarkan fungsi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC) pada Program PHBS Rumah Tangga.
 - c) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, serta kemampuan memecahkan masalah berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

2. Bagi Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta

- a) Menjadi bahan masukan dalam mengevaluasi pelaksanaan manajemen promosi kesehatan pada Program PHBS Rumah Tangga.
- b) Memberikan rekomendasi perbaikan terhadap proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program sehingga dapat mendukung peningkatan capaian PHBS Rumah Tangga.
- c) Menjadi referensi dalam penyusunan strategi promosi kesehatan yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I.

3. Bagi Politeknik Negeri Jember

- a) Memperkuat kerja sama antara Program Studi Promosi Kesehatan dengan Puskesmas Umbulharjo I sebagai mitra pelaksanaan magang.
- b) Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan di lapangan.
- c) Menambah referensi bagi mahasiswa lain yang akan melaksanakan kegiatan magang maupun penelitian di bidang promosi kesehatan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Magang mahasiswa dilaksanakan di Puskesmas Umbulharjo I, Kota Yogyakarta, yang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan Tingkat pertama di bawah Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Kegiatan magang berlangsung mulai 29 Juni 2026 s/d 1 Agustus 2026.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan magang di Puskesmas Umbulharjo I dilakukan selama 5 minggu, mulai tanggal 29 Juni sampai dengan 1 Agustus 2026, dengan mengikuti seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh unit terkait terutama bagian Promosi Kesehatan. Metode pelaksanaan magang meliputi beberapa tahapan yaitu observasi, partisipasi aktif, praktik langsung serta bimbingan.

Pada tahap observasi, mahasiswa melakukan pengamatan terhadap sistem manajemen Puskesmas Umbulharjo 1. Pada tahap partisipasi aktif,

mahasiswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan puskesmas, seperti CKG lansia, CKG Karyawan SPPG, Skrining BPJS, posyandu, serta pembuatan media promosi kesehatan. Tahap praktik langsung dilaksanakan melalui penugasan dari pembimbing lapangan (CI), seperti entry data microsite, entry data CKG, dll.

Selama magang, mahasiswa mendapatkan bimbingan langsung dari pembimbing lapangan yang merupakan staf promosi kesehatan, serta bimbingan akademik dari dosen pembimbing kampus. Dokumentasi berupa foto, laporan harian (Logbook) disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan yang diikuti.